

Analisis Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SDN Serang 20

Yasmin Amanah Putri¹, A. Syachruraji² Siti Rokmanah³.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
email: 2227220001@untirta.ac.id

Abstract

In human life, education is considered as something important. This happens because as knowledge that can know an ability and potential within. When the implementation of education takes place in it, it requires facilities and infrastructure and management so that it can support the entire process of learning activities. Because of this, this study also has the aim of describing the facilities and infrastructure carried out by SDN Serang 20. The researcher used this research with a descriptive qualitative approach with the subject in this study being the teacher at SDN Serang 20. The technique the researcher used in collecting data in the study This is using observation techniques, interviews and documentation. From this study it can be concluded by the researcher that the results of this study indicate that SDN Serang 20 has carried out management of facilities and infrastructure well, but there are still deficiencies such as the unavailability of a computer laboratory, a library that does not have a special room, and sufficient fields for activities such as ceremonies and sports.

Keywords: Management, facilities infrasstructure, Pendidikan.

Abstrak

Dalam kehidupan manusia, pendidikan sudah dianggap sebagai sesuatu hal yang penting. Hal ini terjadi dikarenakan sebagai pengetahuan yang dapat mengetahui suatu kemampuan serta potensi dalam diri. Pada saat pelaksanaan pendidikan berlangsung didalamnya memerlukan sebuah sarana dan prasarana serta manajemennya agar dapat menunjang seluruh proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena hal tersebut, penelitian inipun memiliki tujuan untuk mendeskripsikan sarana serta prasarana yang dilakukan oleh SDN Serang 20. Peneliti menggunakan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek di dalam penelitian ini adalah guru SDN Serang 20. Teknik yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil penelitian ini menunjukkan SDN Serang 20 sudah menjalankan manajemen sarana dan prasarana dengan baik, namun masih ada kekurangan seperti halnya tidak tersedianya laboratorium komputer, perpustakaan yang tidak memiliki ruangan khusus, serta lapangan yang terbilang cukup untuk kegiatan seperti upacara dan olahraga.

Kata Kunci: Manajemen, sarana prasarana, pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara. Kemajuan suatu negara diukur dari kualitas pendidikannya. Pada suatu negara jika mengalami ketertinggalan dalam bidang pendidikan suatu saat mengalami permasalahan yang terdapat dalam proses pembangunannya, dapat diketahui bahwa baik buruknya suatu pendidikan dapat juga menentukan sejauh mana kualitas pembangunan terhadap suatu negara hal ini yang diungkapkan oleh (Moh. Munir, 2014; 135). Maka dari itu, untuk tersalurkannya suatu pendidikan maka dibutuhkannya sebuah sarana yaitu

sekolah. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Fatah 2004:7) beliau mengungkapkan bahwa sekolah ialah dapat dikatakan sebagai tempat atau wadah untuk keberlangsungan suatu tahapan pendidikan dengan memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah juga diharuskan untuk memiliki sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Nurhayati Fuad (2016:1) mengungkapkan bahwa menurutnya ialah sarana dan prasarana pada pendidikan dapat diartikan sebagai sumber daya yang penting

untuk meningkatkan suatu pengajaran yang terdapat dilingkungan sekolah. Suatu tujuan yang berhasil dalam program sebuah pendidikan sekolah dianggap mempengaruhi dengan keadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah serta dapat mengoptimalkan pengelolaan dan pemanfaatannya.

Sedangkan pendapat lain yang diungkapkan menurut E. Mulyasa (2004: 49), Sarana dalam pendidikan ialah alat serta suatu perlengkapan yang digunakan dan ditunjang dengan langsung untuk suatu proses di dalam pendidikan, terkhusus dalam suatu proses belajar mengajar, seperti rumah, ruang kelas, meja kursi, peralatan, dan bahan belajar.

Sarana dan prasarana adalah faktor terpenting dalam pembelajaran karena sangat menentukan efektif atau tidaknya pembelajaran tersebut. Misalnya, proses pembelajaran tidak efektif jika lokasi pembelajaran tidak dilestarikan atau tidak dapat digunakan sama sekali. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana sekolah harus dikelola secara profesional dan proporsional. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Standar dalam suatu sarana prasarana yaitu standar nasional pendidikan sangat berkaitan dengan beberapa kriteria salah satunya ialah dengan sekurang-kurangnya terkait ruang untuk belajar, tempat berolahraga, tempat untuk beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk

penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun pengertian manajemen sarana dan prasarana menurut Rohiat (2006) Pengelolaan terkait dengan sarana dan prasarana ialah kegiatan yang mengatur tentang penyiapan semua yang berkaitan dengan peralatan/bahan yang dibutuhkan untuk suatu pelaksanaan proses pengajaran di sekolah. Menurut Sobri (2009) untuk mempercepat proses belajar mengajar, harus diadakannya pengelolaan sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai pengorganisasian proses, dimulai dengan perencanaan, akuisisi, penyimpanan dan distribusi, penggunaan, pemeliharaan, inventaris dan pembuangan dan pengorganisasian kebutuhan, serta pengorganisasian yang bertujuan dan berorientasi pada tujuan. Pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri mempunyai satu tujuan yaitu menunjang pembangunan pendidikan secara tepat guna dan berdaya guna, karena pengelolaan sarana dan prasarana itu sendiri merupakan bagian dari pengelolaan Pendidikan yang secara langsung mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pendidikan itu sendiri. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2013 diungkapkan bahwa ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana sendiri yaitu terdapat beberapa tahapan, seperti (1) analisis kebutuhan dan perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pendistribusian dan pemanfaatan, (5) pemeliharaan, (6) penghapusan, dan (7) pengawasan dan pertanggungjawaban. Oleh sebab itu,

tujuan dari peneliti dilakukannya penelitian ini ialah agar mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia serta bagaimana pengelolaannya di SDN Serang 20.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai sarana dan prasarana yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Maanen (1979 :520) yang didalamnya mengungkapkan hal penjelasannya yaitu “Qualitative research is an umbrella term covering an array of interpretive techniques which seek to describe, decode, translate, and otherwise come to terms with the meaning, not the frequency of certain more or less naturally occurring phenomena in the social world”. Dari penjelasan tersebut bisa diartikan bahwa penelitian dengan metode kualitatif ialah suatu istilah ‘payung’ yang dapat mencakup dengan berbagai suatu teknik interpretasi dalam usaha untuk menggambarkan, ‘membaca’ suatu kode yang ada, menerjemahkan hal yang dilakukan pada saat proses penelitian, serta disamping hal itu dapat memahami suatu makna, tidak dalam frekuensi dari berbagai suatu fenomena yang telah terjadi dengan cara tanpa adanya buatan di dunia sosial.

Selain itu, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Creswell (2009) melalui penjelasan bahwa suatu proses dengan menggunakan penelitian kualitatif dapat melibatkan usaha penting yang didalamnya terdapat upaya, dapat dijelaskan seperti halnya mengajukan berbagai pertanyaan dan

dalam kesesuaian prosedur yang ada, serta dapat mengumpulkan data yang spesifik dari beberapa partisipan yang antusias, cara lain juga dapat diketahui melalui menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Dalam penjelasan yang diungkapkan menurut Ibnu, Mukhadis, dan Dasna (2003), dalam penalaran induktif, dengan mencari informasi, yang diawali dengan pengamatan terhadap sesuatu yang spesifik, berupa fakta-fakta konkrit. Dalam laporan akhir penelitian yang dilakukan terdapat struktur atau bisa juga disebut dengan flexible framework.

Peneliti melakukan penelitian yang bertempat di SDN Serang 20 dengan bentuk subjek penelitian melalui pendidik atau guru kurikulum SDN Serang 20. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui beberapa proses seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Berdasarkan analisis peneliti, penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang lebih banyak menggunakan analisis. Mengenai hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dapat difokuskan pada satu hal yaitu mengkaji sarana dan prasarana SDN Serang 20 dan pengelolaannya. Dalam hal ini metode yang digunakan peneliti adalah observasi, tanya jawab dan juga dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang dilakukan untuk tahap persiapan adalah peneliti harus mempersiapkan segala hal yang

diperlukan untuk melakukan penelitian yang dibuat sebagai beberapa daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara kepada guru atau pendidik kurikulum yang sudah lama mengabdikan di SDN Serang 20 yaitu Ibu Ratu Suhaenah, S.Pd.. Adapun pertanyaan yang dipersiapkan yaitu pertanyaan secara umum ke khusus terkait dengan manajemen sarana dan prasarana.

Kegiatan pertama yang peneliti lakukan ialah berkunjung ke SDN Serang 20 pada tanggal 26 Mei 2023 pada pagi hari. Pada saat itu peneliti bersamaan dengan mengirim surat pengantar yang digunakan sebagai pemberitahuan terkait pelaksanaan wawancara. Saat itu peneliti bertemu dengan guru bagian Tata Usaha (TU), setelah itu diarahkan untuk menunggu kepala sekolah yang sedang menjalankan supervisi. Kemudian bertemu dengan kepala sekolah namun diarahkan kepada guru senior dikarenakan kepala sekolah sedang ada kegiatan lain. Oleh karena itu, wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kurikulum.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti ialah mencari tempat untuk mewawancarai guru tersebut sehingga pada saat kegiatan wawancara berlangsung dilakukan secara nyaman. Kemudian, setelah menemukan tempat untuk diadakannya wawancara terhadap narasumber tersebut kegiatan tanya jawab pun dilakukan. Pada saat sedang dilakukan tanya jawab, beberapa peserta didik sedikit mengganggu adanya pelaksanaan tersebut seperti membunyikan meja dengan suara yang tidak kecil

Setelah keadaan kondusif kembali, peneliti meneruskan wawancara dengan guru. Beliau berbicara banyak hal terkait sarana prasarana yang ada di sekolah dasar tersebut. Didalam, proses pembahasan tentang sarana dan prasarana pendidikan tersebut mengungkapkan bahwa seluruh sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Serang 20 terdapat guru yang ditugaskan untuk menjaga dan merawat dengan alasan agar mengurangi terjadinya kerusakan dan lain hal terhadap sarana dan prasarana di SDN Serang 20.

Hal ini berkaitan dengan yang diungkapkan oleh (Mulyasa, 2004: 49) yang dimana beliau berbicara bahwa Sarana sebuah pendidikan ialah sebagai peralatan dan perlengkapan dengan secara langsung digunakan serta menunjang suatu proses pendidikan, terkhusus ialah proses pembelajaran yang berupa bangunan sekolah didalamnya terdapat ruang kelas, meja dan kursi, dan peralatan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kami teliti setelah melakukan wawancara dengan Ibu Ratu, terdapat beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Serang 20 seperti adanya proyektor untuk sumber media pembelajaran dan sound system yang digunakan untuk kegiatan seperti upacara bendera. Selain itu, terdapat alat musik berupa drum yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler drum band. Adapun SDN Serang 20 ini memiliki kelas yang terbilang nyaman, walaupun ada 1-2 kursi yang mengalami kerusakan minor (sedikit) dan beliau juga mengatakan bahwa apabila terapat

kerusakan maka akan diperbaiki terlebih dahulu, contohnya seperti kursi yang sudah reyot maka sebisa mungkin diperbaiki dengan cara ditambal.

Namun, sangat disayangkan bahwa sekolah ini tidak memiliki laboratorium komputer, sehingga ketika sedang pembelajaran berlangsung hanya mengandalkan sebuah proyektor yang disediakan oleh pihak sekolah. Walaupun pihak sekolah memiliki komputer, itu hanya digunakan oleh operator sekolah dalam mengolah data.

Terkait pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di SDN Serang 20, sarana dan prasarana tersebut dikelola oleh satu guru yang ditugaskan untuk menjaga semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Serang 20. Akan tetapi, semua guru dan tenaga kependidikan pun ikut andil dalam penjagaan sarana dan prasarana di sekolah agar terpelihara dengan baik. Apabila terdapat kerusakan pada sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pihak sekolah, maka guru yang mengelola sarana dan prasarana tersebut akan melaporkan hal kerusakan tersebut kepada atasan, yaitu kepala sekolah SDN Serang 20.

Selain dari tidak adanya laboratorium komputer, beliau juga mengatakan bahwa sarana dan prasarananya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan peserta didik. Seperti lapangan yang hanya memiliki satu buah saja dan dengan ukuran yang terbilang cukup untuk kegiatan seperti upacara dan olahraga. Selain itu, kami juga meneliti terdapat aula kecil yang terdapat di lantai 2 di SDN Serang 20. Sayangnya, aula tersebut

keadaannya kurang terawat dikarenakan kurangnya pemeliharaan pada aula tersebut.

Terkait dengan perpustakaan, perpustakaan yang terdapat di SDN Serang 20 ini memiliki tata letak yang tidak strategis, yang dimana perpustakaan ini tidak memiliki ruangan khusus atau terpisah dan bersebelahan dengan ruangan kelas sehingga tidak dipergunakan dengan maksimal. Selain itu, koleksi buku yang dimiliki terbilang kurang lengkap dikarenakan setelah pihak sekolah mengadakan renovasi, terdapat beberapa buku yang termakan oleh rayap sehingga menjadi tidak layak untuk digunakan.

D. SIMPULAN

Di dalam pendidikan terdapat pendidikan formal yang artinya ialah pendidikan dalam sebuah gedung atau bangunan dengan kegiatan pembelajaran yang biasa disebut dengan Sekolah. Dalam sekolah terdapat sarana dan prasarana yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran ataupun diluar pembelajaran berlangsung. Terkhusus ialah proses pembelajaran yang berupa bangunan sekolah didalamnya terdapat ruang kelas, meja dan kursi, dan peralatan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan kata lain, bahwa metode yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif ialah dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang menggunakan tahapan observasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, S. A. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 1-8.
- Ahmadi, R. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fattah, N. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ibnu, S., Mukhadis, A., & Dasna, I. W. (2003). Dasar-dasar metodologi Penelitian. *Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang*.
- Matin dan Nurhayati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. VII.
- Munir, M. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 12 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 134-140.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Prastyawan, P. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Al Hikmah: *Jurnal Studi Keislaman*, 6 (1), Article 1.
- Rohiat, M. S. (2012). Teori Dasar dan Praktik. *Bandung: PT Refika Aditama*.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Sobri. 2009. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sopian, A. (2019). Manajemen sarana dan Prasarana. *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah*, 4(2), 43-54.
- Syahril, D. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: SUKABINA Press.
- Van Maanen, J. (1979). Reclaiming qualitative methods for organizational research: A preface *Administrative science quarterly*, 24(4), 520-526.
- Winoto, D. H. (2020). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH Konsep dan Aplikasi dalam Aktivitas Manajerial di Sekolah atau Madrasah. Bantul: LKiS.